

## STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ETIKA KRISTEN KEPADA PESERTA DIDIK DI SMA TUNAS KARYA KELAPA GADING JAKARTA UTARA

Pasrah Nazara<sup>1\*</sup>, Yogi Dewanto<sup>2</sup>

Renta Maranata Sirait<sup>3</sup>

nazarapasrah@gmail.com<sup>1\*</sup>

STT Rahmat Emmanuel<sup>1\*,2,3</sup>

### Abstrak

Peneliti menjelaskan masalah dari skripsi ini, yang terjadi dalam diri peserta didik ialah mereka yang kurang disiplin, kurang taat dalam menjalankan peraturan, bolos dalam kegiatan pembelajaran, bicara kotor kepada teman-teman, kurang hormat kepada guru, kurang sopan kepada guru, siswa yang melawan guru, dan adanya siswa yang merokok. Metode yang dipakai oleh penulis dalam karya ilmiah ini adalah metode kualitatif. Penulis melakukan penelitian di SMA Tunas Karya Jakarta Utara dengan sampel satu orang kepala sekolah, dua orang guru Pendidikan Agama Kristen, dan empat orang peserta didik serta observasi, dokumentasi serta wawancara, merupakan hasil penelitian. Penulis mendapat jawaban bahwa strategi guru Pendidikan Agama Kristen penting dalam menanamkan nilai-nilai etika kristen peserta didik. Namun penulis menemukan guru Pendidikan Agama Kristen di SMA Tunas Karya Jakarta Utara masih kurang dalam melakukan strateginya dalam menanamkan nilai etika kristen, hal itulah yang membuat peserta didik masih kurang dalam berkarakter baik kepada guru dan kepada teman-teman mereka.

**Kata kunci:** Strategi Guru PAK; Etika Kristen

### Abstract

*The researcher explains the problem of this thesis, which occurs in students are those who lack discipline, are less obedient in carrying out the rules, skip learning activities, talk dirty to friends, lack respect for teachers, are less polite to teachers, students who fight teachers, and there are students who smoke. The method used by the author in this scientific work is a qualitative method. The author conducted research at SMA Tunas Karya North Jakarta with a sample of one principal, two Christian Religious Education teachers, and four students as well as observation, documentation and interviews. The author gets the answer that the strategy of Christian Religious Education teachers is important in instilling students' Christian ethical values. However, the author found that Christian Religious Education teachers at SMA Tunas Karya North Jakarta are still lacking in carrying out their strategies in instilling Christian ethical values, which is what makes students still lacking in good character to teachers and to their friends.*

**Keywords:** PAK Teacher Strategy; Christian Ethics

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran fundamental dalam membentuk kepribadian, moral, dan etika peserta didik yang berlandaskan ajaran Kristus, di mana guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan hidup yang mencerminkan karakter Kristus dalam tindakan sehari-hari. Namun, dalam kenyataan di lapangan, khususnya di SMA Tunas Karya, masih ditemukan guru Pendidikan Agama Kristen yang belum optimal menjalankan peran strategis tersebut, baik sebagai pendidik maupun pemimpin yang memberi arah dan nilai-nilai kehidupan bagi peserta didik. Kurangnya ketegasan, kepemimpinan, dan penerapan nilai etika dalam praktik mengajar membuat para peserta didik kehilangan figur panutan yang kuat dan konsisten dalam membentuk kepribadian mereka. Hal ini menyebabkan terjadinya penyimpangan perilaku peserta didik, seperti ketidakhormatan terhadap guru, kecenderungan untuk melawan otoritas, dan minimnya rasa tanggung jawab moral dalam kehidupan sekolah. Etika Kristen yang seharusnya ditanamkan sejak dini sebagai fondasi iman dan kehidupan justru kurang tampak dalam praktik nyata di lingkungan sekolah, baik dari guru maupun peserta didik. Oleh karena itu, penanaman nilai etika dan karakter Kristen menjadi urgensi yang perlu ditinjau kembali secara mendalam dalam konteks pendidikan masa kini yang semakin kompleks.

Fenomena lain yang mengkhawatirkan adalah meningkatnya pengaruh teknologi, khususnya kecanduan game dan paparan media sosial, yang berdampak besar terhadap perilaku dan etika peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Banyak anak didik yang lebih memilih menghabiskan waktu bermain game hingga larut malam, sehingga berdampak pada menurunnya kedisiplinan, konsentrasi, dan motivasi belajar mereka di kelas, bahkan tidak sedikit yang menunjukkan perilaku tidak hormat kepada guru, bolos pelajaran, dan berkata kasar. Salah satu kasus yang diamati adalah ketika guru Pendidikan Agama Kristen menyita handphone seorang siswa karena ketahuan bermain game saat pelajaran, namun siswa tersebut justru melawan dan menolak ditegur. Tindakan semacam ini menunjukkan lemahnya kontrol diri peserta didik, serta ketidakhadiran nilai etika Kristen dalam menyikapi peraturan dan otoritas. Guru seharusnya mampu merespons secara bijak dan strategis dengan metode yang mendidik dan membentuk karakter, bukan sekadar menegur atau menghukum tanpa pendekatan personal yang bersifat pastoral. Masalah ini menjadi semakin kompleks karena juga berkaitan dengan latar belakang keluarga, tekanan pergaulan, dan minimnya pemahaman peserta didik akan identitas dan martabat dirinya sebagai anak Tuhan.

Etika Kristen, sebagai refleksi hidup dari iman yang aktif dan bertanggung jawab, sejatinya memiliki peran strategis dalam membimbing peserta didik agar mampu mengambil keputusan yang benar, adil, dan penuh kasih dalam kehidupan sehari-hari. Namun berdasarkan pengamatan penulis, banyak peserta didik yang justru kehilangan arah moral dan menunjukkan perilaku-perilaku yang mencerminkan egoisme, ketidakpedulian, serta ketidakmampuan dalam mengelola

emosi. Misalnya, terdapat siswa yang merokok di lingkungan sekolah, berkata kasar kepada teman, membeda-bedakan teman berdasarkan status sosial, bahkan merasa malu terhadap penampilan fisik mereka sendiri karena terpengaruh oleh standar tren sosial yang merusak identitas diri. Dalam konteks ini, pendidikan seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga harus memperhatikan pembinaan spiritual dan karakter sebagai inti dari proses pendidikan Kristen yang holistik. Maka, guru Pendidikan Agama Kristen harus menjadi garda terdepan dalam proses pembentukan etika ini dengan menanamkan nilai-nilai kasih, kesetiaan, disiplin, dan penghargaan terhadap martabat manusia. Tanpa penanaman nilai etika Kristen yang kuat, peserta didik berisiko kehilangan arah dalam pertumbuhan rohani dan sosial mereka, serta tidak mampu menjadi terang dan garam bagi dunia sebagaimana yang diajarkan Yesus.

Masalah etika yang muncul di lingkungan SMA Tunas Karya juga mencakup sikap tidak sopan terhadap guru, kebiasaan membolos, tidak menyapa guru ketika berpapasan, serta rendahnya motivasi untuk belajar dan menghargai waktu. Sikap-sikap ini tidak hanya merusak suasana akademik di sekolah, tetapi juga menimbulkan stigma negatif terhadap sekolah tersebut di mata masyarakat dan keluarga peserta didik. Kelemahan dalam menanamkan disiplin dan etika juga diperparah dengan kurangnya ketegasan sanksi serta minimnya konsistensi guru dalam memberikan pembinaan karakter. Tidak sedikit peserta didik yang merasa tidak takut melanggar aturan karena menganggap sanksi dari sekolah tidak berdampak nyata, bahkan ada pula yang menghindari guru tertentu karena tidak menyukai gaya mengajarnya. Hal ini menunjukkan perlunya refleksi mendalam tentang bagaimana guru memahami latar belakang peserta didik, serta menyusun strategi pendidikan yang tidak hanya bersifat kognitif-instruksional, tetapi juga membina aspek afektif dan moral secara menyeluruh. Guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu mengintegrasikan pendekatan konseling, pembinaan iman, dan strategi pembelajaran yang menyentuh hati peserta didik untuk membentuk pribadi yang utuh dan beretika.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, penulis memandang bahwa strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam menanamkan nilai-nilai Etika Kristen kepada peserta didik di SMA Tunas Karya perlu dikaji secara serius melalui pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan studi kasus dipilih untuk memahami secara mendalam konteks permasalahan etika yang terjadi di sekolah tersebut, baik dari perspektif guru maupun peserta didik, agar diperoleh gambaran yang utuh mengenai strategi apa yang telah, sedang, dan seharusnya diterapkan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana etika Kristen dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sekolah dan menjadi bagian dari pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam perumusan strategi pendidikan yang lebih kontekstual, relevan, dan transformasional bagi sekolah-sekolah Kristen di era modern. Selain itu, penelitian ini memiliki urgensi teologis

dan aksiologis karena menyangkut perwujudan iman dalam tindakan dan upaya meneladani Kristus dalam kehidupan pendidikan. Etika Kristen tidak boleh hanya menjadi materi dalam buku pelajaran, tetapi harus menjadi gaya hidup yang diwujudkan dalam perilaku peserta didik setiap hari di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

## **METODE**

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induksi/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi."<sup>1</sup>

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan."<sup>2</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada natural setting (kondisi yang alami).<sup>3</sup> Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah) dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara, observasi dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pemahaman Kepala Sekolah Terhadap Strategi Guru PAK**

Pemahaman kepala sekolah SMA Tunas Karya Kelapa Gading mengenai strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) menunjukkan adanya keselarasan antara tujuan pembelajaran dengan arah yang ingin dicapai dalam pendidikan nasional. Menurut kepala sekolah, strategi yang diterapkan oleh guru PAK merupakan usaha konkret dalam menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan ke dalam perilaku mereka sehari-hari. Guru diharapkan tidak hanya menyampaikan materi secara tekstual, tetapi juga menggunakan pendekatan yang sistematis dan menarik, seperti melalui tahapan apersepsi, konfirmasi, kolaborasi, hingga penutupan kelas yang reflektif dan membangun. Tahapan tersebut memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif dalam memahami dan menghidupi nilai-nilai kekristenan dalam kehidupan mereka.

Lebih lanjut, kepala sekolah menekankan bahwa penanaman nilai-nilai etika

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta : 2016). 9

<sup>2</sup> Ibid, Sugiyono. 224

<sup>3</sup> Sandi Hesti Sondak, dkk., Januari 2019, *Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai di Daerah Provinsi Sulawesi Utara*, (Jurnal EMBA Vol.7 No.1). 675.

Kristen baik kepada guru maupun peserta didik harus senantiasa berakar pada kesadaran bersama akan tujuan pendidikan secara keseluruhan, yakni membentuk manusia yang beriman, bermoral, dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Oleh karena itu, guru PAK harus terus diingatkan mengenai peran strategisnya sebagai agen pembentuk karakter yang tidak dapat dipisahkan dari visi pendidikan nasional. Dalam konteks ini, guru bukan hanya pengajar, tetapi juga pembimbing dan teladan yang menjadikan kelas sebagai ruang spiritual pembinaan karakter. Kepala sekolah juga menegaskan pentingnya kesinambungan antara peran guru dan peserta didik, di mana keduanya memiliki tanggung jawab yang saling terkait dalam menciptakan lingkungan belajar yang etis, harmonis, dan berpusat pada nilai-nilai Kristus. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pemahaman kepala sekolah menekankan pentingnya kolaborasi antara visi nasional pendidikan dan praktik penanaman nilai-nilai Kristen, yang menjadi dasar moral dan spiritual peserta didik.

### **Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen di SMA Tunas Karya**

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen di SMA Tunas Karya, diketahui bahwa strategi yang digunakan bersifat variatif dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Guru tidak hanya terpaku pada satu metode pengajaran, melainkan menggunakan kombinasi antara ceramah, tanya jawab, diskusi, studi kasus, pemberian tugas, hingga refleksi pribadi yang mengarah pada pemahaman etika Kristen secara praktis. Tujuan dari variasi metode ini adalah agar peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan lebih efektif, serta merasa terlibat dalam proses belajar yang menyenangkan dan bermakna. Guru juga berupaya membangun hubungan personal dengan peserta didik, tidak hanya dalam konteks akademik, tetapi juga secara emosional dan spiritual, sehingga tercipta suasana belajar yang terbuka, mendukung, dan membina.

Salah satu strategi yang menjadi perhatian utama adalah penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, baik berupa audio, visual, maupun audiovisual, untuk menarik minat peserta didik dan menjaga konsentrasi mereka selama proses belajar. Guru menyadari bahwa generasi peserta didik saat ini adalah generasi digital, sehingga pendekatan melalui teknologi menjadi cara efektif untuk menjembatani pesan-pesan etika Kristen agar lebih mudah dipahami dan diinternalisasi. Selain menyampaikan materi pelajaran, guru juga memberikan penekanan pada pembentukan karakter melalui kegiatan rohani seperti berdoa bersama, membaca Alkitab, dan berbagi kasih dalam tindakan nyata. Penanaman nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, disiplin, dan kejujuran dilakukan secara konsisten baik dalam pembelajaran maupun dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAK menjalankan tugasnya tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pelayan yang peduli terhadap pertumbuhan rohani peserta didik.

## **Pemahaman Peserta Didik Terhadap Strategi Guru PAK**

Dari hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik, diperoleh pemahaman bahwa strategi guru Pendidikan Agama Kristen telah memberikan dampak positif terhadap perilaku dan pembentukan karakter mereka. Para peserta didik mengakui bahwa guru PAK tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga secara aktif memberikan nasihat, membimbing, dan menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari. Keteladanan guru tercermin dalam tindakan sederhana seperti menyapa peserta didik dengan ramah, menghargai pendapat mereka, serta mengapresiasi setiap usaha belajar meskipun belum sempurna. Hal ini menciptakan iklim belajar yang penuh kasih dan saling menghargai, di mana peserta didik merasa diterima dan didorong untuk berkembang sesuai potensi mereka masing-masing.

Peserta didik juga menilai bahwa nilai-nilai etika Kristen disampaikan secara nyata dan relevan dengan kehidupan mereka, terutama dalam membentuk perilaku moral yang sesuai dengan firman Tuhan. Misalnya, guru selalu mengaitkan topik pelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari, seperti pentingnya berkata jujur, menghormati orang tua, mengampuni teman, serta menjaga kekudusan dalam pikiran dan tindakan. Melalui pendekatan ini, peserta didik merasa bahwa pelajaran Pendidikan Agama Kristen bukan hanya teori, tetapi menjadi panduan hidup yang aktual dan berdampak nyata. Guru PAK juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk berekspresi secara kreatif melalui tugas-tugas yang mendorong refleksi iman, misalnya membuat renungan, menulis doa, atau menampilkan drama rohani. Semua ini memberikan pengalaman belajar yang membentuk peserta didik secara holistik: secara kognitif, afektif, dan spiritual.

## **Temuan Umum dari Hasil Wawancara dan Observasi**

Dari hasil wawancara secara menyeluruh terhadap kepala sekolah, guru PAK, dan peserta didik, ditemukan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya mencakup aspek pengajaran di dalam kelas, tetapi juga menyentuh dimensi hubungan personal, pembinaan karakter, dan pembentukan etika dalam kehidupan nyata. Guru berperan penting dalam mengenali kepribadian peserta didik, baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Dengan mengenali latar belakang dan potensi peserta didik secara menyeluruh, guru mampu merancang strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar dan minat anak, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Guru tidak hanya menjadi pemberi materi, tetapi juga fasilitator pertumbuhan spiritual yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bereksplorasi, berinovasi, dan bertumbuh dalam iman.

Strategi pembelajaran yang diterapkan guru juga mencakup penciptaan suasana kelas yang nyaman, relasional, dan penuh semangat, di mana peserta didik merasa aman untuk bertanya, berekspresi, dan belajar dari kesalahan. Guru memberikan motivasi bukan hanya dengan kata-kata, tetapi juga melalui tindakan nyata seperti memberi apresiasi terhadap usaha peserta didik, sekalipun hasilnya

belum sempurna. Pendekatan yang inklusif dan empatik ini mendorong peserta didik untuk semakin terbuka terhadap pembelajaran nilai-nilai etika Kristen, serta membentuk karakter mereka dalam menghadapi tantangan hidup. Penanaman nilai-nilai etika Kristen dilakukan secara konsisten, dimulai dari pembiasaan kecil seperti berdoa, menghargai sesama, dan menunjukkan kasih dalam tindakan sehari-hari. Strategi-strategi ini jika dilakukan secara terus-menerus, akan menjadi kebiasaan yang membentuk karakter peserta didik secara bertahap namun signifikan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pemahaman dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan di SMA Tunas Karya, penulis menyimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai etika Kristen melalui strategi guru Pendidikan Agama Kristen telah memberikan kontribusi nyata dalam membentuk perubahan karakter peserta didik ke arah yang lebih baik. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran peserta didik akan pentingnya hidup sesuai dengan nilai-nilai kekristenan yang mereka pelajari. Guru yang tidak hanya mengajar tetapi juga menjadi teladan, mampu mendorong peserta didik untuk menghidupi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Strategi yang diterapkan bukan hanya sekadar metode pengajaran, tetapi juga mencerminkan panggilan untuk membentuk generasi yang takut akan Tuhan, berintegritas, dan menjadi terang bagi sekitarnya. Oleh karena itu, strategi guru PAK yang mencakup pendekatan relasional, kreatif, dan spiritual sangat relevan untuk terus dikembangkan dan disesuaikan dengan tantangan zaman, agar pendidikan Kristen tetap menjadi kekuatan transformatif dalam kehidupan generasi muda.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Doni Koesoema, *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger*, Jakarta: PT Grasindo, 2009.
- Abineno J.L.Ch., *Sekitar Etika dan Soal-Soal Etis*, Jakarta: Bpk. Gunung Mulia, 2019.
- Ambarita Jenri, *Guru Pendidikan Karakter Kolaboratif*, Palembang: Inteligi, 2021.
- Anggito Albi & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Arozatulo Telaumbanua, *Krisis Masa Muda dan Pembentukan Karakter*, Bahan Seminar di Yogyakarta.
- Brownlee Malcolm, *Pengambilan Keputusan Etis Dan Faktor-Faktor Di Dalamnya*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2011.
- Chusni Muhammad Minam, dkk, *Strategi Belajar Inovatif*, Pradina Pustaka: 2001.
- Darmadi Hamid, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, Tangerang Selatan: An1image, 2019.
- Edison F. Thomas, *Pendidikan Nilai-Nilai Kristiani Menabur Norma Menuai Nilai*, Bandung: Kalam Hidup, 2018.
- Geisler Norman L., *Etika Kristen*, Malang: Literatur Saat, 2015.

- GP Harianto, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*, Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Gulo W., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Grasindo, 2002.
- Gulo Yosefo, *Motivasi Belajar Siswa*, Jawa Barat: Adab, 2022.
- Guthrie Donald, *Teologi Perjanjian Baru*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Hambali Ridlwan, dkk, *Etika Profesi*, Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021.
- Harianja Pdm. Roida, *Teologi Manusia Baru Integritas Dan Gaya Hidup Masyarakat Kristen*, Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021.
- Homrighausen E.G., Dr. I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2015.
- Indrawan, Jauhari, Edo Pedinata, *Manajemen Peserta Didik*, Jawa Timur: Qiara Media, 2022.
- Ismail Muhamad Ilyas, *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Prinsip, Teknik dan Prosedur*, Depok: Rajawali Pers, 2020.
- J. Verkuyl, *Etika Kristen Bagian Umum*, Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2016.
- Labobar Kresbinoal, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk Multikultural*, Jawa Tengah: Lakeisha, 2022.
- Lee Witness, *Kehidupan Orang Kristen*, Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia Jakarta: Yasperi, 2019.
- Masir Moh., *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Moleong, Lexy, *Metode Peneliti Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.
- Nuhamara Daniel, dkk., *Pendidikan Agama Kristen*, Bandung: Bina Media Informasi, 2015.
- Pertiwi Dini Hari, dkk., *Literasi TIK dan Media Pembelajaran*, Sukoharjo: Pradina Puistaka, 2022.
- Rahman H. Abd., *Tri Pusat Pendidikan Perspektif Tasawuf*, Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2022.
- Rosi Sarwo Fandi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, Yogyakarta: PT Leutika Novalitera, 2016.
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:, Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Sesriyani Lodya, dkk., *Guru Sebagai Sebuah Profesi*, Tangerang Selatan: Pascal Books, 2022.
- Siahaya Agusthina, *Wajah Pendidikan Agama Kristen Di Masa Pandemi*, Jawa Barat: Penerbit Abad, 2001.
- Simatupang Hasudungan, dkk, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*, Yogyakarta: ANDI, 2020.
- Situmorang Jonar T.H., *Etika dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*, Yogyakarta: PBMR ANDI, 2021.
- Sopandi Daden, Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Sosipater Karel, *Etika Pribadi*, Jakarta: PT Suara Harapan Bangsa, 2016.



- Subakti Hani, dkk, *Inovasi Pembelajaran*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta : 2016.
- \_\_\_\_\_, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sutrisno Hadi, *Statistik II*, Yogyakarta: UGM Press, 1986.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zin, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- T. Adhiatera, *Perjalanan Spiritual Seorang Kristen Sekuler*, Jakarta: Bpk. Gunung Mulia, 2008.
- Tegor, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Jawa Tengah, Lakeisha : 2019.
- Tersina Andra, *Metode Penelitian*, Depok: Startup, 2017.
- Tim Pengembangan Ilmu Pengetahuan, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*, Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007.
- Winarni Endang Widi, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Research And Development (R&D)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Sondak Sandi Hesti, dkk., Januari 2019. *Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai di Daerah Provinsi Sulawesi Utara*, Jurnal EMBA Vol.7 No.1.
- Theresia Sukismiyati, 2017 *Peningkatan Kemampuan Mendeskripsikan Perjuangan Tokoh Pejuang Pada Era Penjajahan Menggunakan Metode Bermain Berbantuan Alat Peraga Heroes Card Bagi Siswa Kelas V SLB/B Dena Upacara Wonosobo*, Edisi 20 Volumen V.